

Pengembangan LKS Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar

Deviyanti Pangestu^{1*}, Darsono², Suwarjo³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: deviyantipangestu@gmail.com Telp: +6282282787575

Received: , April 2017

Accepted: , April 2017

Online Published: , April 2017

Abstract: *Development Of Student's Worksheet Based Discovery Learning On Thematic Learning Students Of Elementary School.* The aim of this research was to produce and test the effectiveness of development worksheet based discovery learning on thematic learning for the fourth grade students of elementary school. The method of this research used research and development method with step research and information collecting, planning, Develop Preliminary Form of Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Product Revision, Operational Field Testing, Final Product Revision. The collection of data through questionnaire, written test and observation. The data were analyzed by using N-Gain formula. The research saw that worksheet based problem discovery learning on thematic learning and effective to improve learning for elementary school.

Keywords: *students worksheet, discovery learning, learning outcomes*

Abstrak: *Pengembangan LKS Berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.* Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk LKS dan menguji efektivitas LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan tahapan: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional dan revisi produk akhir. Alat pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar produk LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan N-Gain. Hasil penelitian diperoleh LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *lembar kerja siswa, discovery learning, hasil belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan proses pembelajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu yang sesuai dengan Permendikbud No. 57 pasal 1 (2014: 2) kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Gading khususnya pembelajaran di kelas IV masih mengalami kendala di antaranya 1) motivasi belajar siswa yang masih rendah. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang rendah adalah penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga, menyebabkan pembelajaran yang searah dan menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya; 2) bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang memadai karena masih menggunakan buku paket yang dipinjam oleh perpustakaan sekolah serta; 3) guru belum mengembangkan LKS tematik terpadu sesuai dengan ketentuan yang ada, LKS yang digunakan merupakan LKS yang berasal dari penerbit, sehingga LKS yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, yaitu ≥ 66 . Berikut tabel pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas IV SD Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			<66	≥ 66
1	SDN 1 Tanjung Gading	28	9	19
2	SDN 1 Tanjung Raya	27	10	17
	Jumlah	55	19	36
	Presentase	100%	35%	65%

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa guru kelas IV di SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya teridentifikasi penyebab masalah di atas adalah selain karena guru juga belum memahami pembuatan bahan ajar LKS. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis angket kebutuhan guru. Empat orang guru kelas IV (80%) menyatakan bahwa di sekolah tersebut masih sangat minim bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia hanya berupa buku-buku cetak yang terbatas jumlahnya. Adapun LKS yang mereka gunakan adalah LKS yang sifatnya konvensional yang disediakan oleh penerbit tertentu yang isinya hanya terdiri dari kumpulan soal-soal saja, sehingga model pembelajaran yang digunakan tidak terintegrasi dengan isi LKS.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi K13 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan demikian, maka pemilihan model yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan.

Sands, dkk (dalam Celikler, 2010: 43) LKS didefinisikan sebagai alat dasar yang mendukung langkah-langkah proses yang di perlukan dan membantu siswa

untuk memahami pengetahuan dan pada saat yang sama memberikan partisipasi penuh dari seluruh kelas dalam kegiatan.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar adalah mengembangkan LKS berbasis *discovery learning*. Menurut Bruner (dalam Markaban, 2010: 9) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Melalui pembelajaran *discovery learning* pengembangan LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Schunk (dalam Marisa, 2008:6) *discovery learning* adalah ketika seorang siswa memperoleh pengetahuan dengan melibatkan dirinya sendiri untuk membangun dan menguji hipotesis bukan pasif membaca atau mendengarkan. *Discovery learning* ini diyakini akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mentransfer informasi.

Hasil penelitian yang relevan dari (Mahmoud, 2014:152) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan yang menggunakan model *discovery learning*. Hasil penelitian dari (Toman, 2013:184) menunjukkan bahwa penggunaan LKS meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dipahami bahwa pengembangan LKS berbasis *discovery learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Alasan lainnya penelitian ini menggunakan model *discovery learning* adalah melibatkan proses interaksi antar siswa, guru dan siswa, lingkungan dan sumber belajar untuk pencapaian kompetensi dasar.

Setelah melakukan studi pendahuluan, dari hasil angket menunjukkan bahwa semua (100%) guru

kelas SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya setuju apabila dikembangkan bahan ajar yang tepat dan yang bisa membuat siswa terlibat langsung secara aktif dalam memahami materi pada pembelajaran.

Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan yaitu, sekolah, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan oleh para *stakeholder* (Januszewski dkk, 2008: 57). Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik maka diperlukan LKS yang efektif sehingga dalam penerapannya mampu membimbing siswa untuk belajar dan berpikir kritis. Pengembangan LKS berbasis *discovery learning* sebagai proses pembelajaran diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya. Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik diharapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKS berbasis *discovery learning* dan keefektivan LKS berbasis *discovery learning* yang efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan atau *educational research and development (R and D)*. Borg and Gall (1979: 624), menyatakan bahwa “*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*”. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall, langkah-langkahnya sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa, maka diperlukan pengembangan LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru, maka diperlukan pengembangan LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya.

Perencanaan

Langkah dalam merencanakan dan mendesain produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) membuat analisis instruksional, 2) pengumpulan bahan-bahan yang sesuai materi dan 3) membuat draft LKS sesuai langkah model *discovery learning*, 4) Proses pembuatan LKS, 5) Perencanaan Alat Evaluasi.

Pengembangan Format LKS Awal

Langkah-langkahnya sebagai berikut: penulisan LKS berbasis *discovery learning* dan penyusunan Draf LKS *discovery learning*.

Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap ini dilakukan uji validasi LKS berbasis *discovery learning*, oleh ahli materi dan ahli media. Ahli yang di pilih yaitu dosen FKIP Universitas Lampung.

Revisi Produk Utama

Berdasarkan uji ahli materi dan ahli media LKS berbasis *discovery*

learning yang sudah di revisi, LKS layak di ujitobakan.

Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama, peneliti meminta 28 orang siswa kelas IV yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk menggunakan LKS berbasis *discovery learning*. Setelah mereka menggunakan LKS, mereka diminta untuk mengerjakan soal posttest sebanyak 25 soal. Dari hasil posttest tersebut diperoleh soal yang valid dan yang tidak valid.

Revisi Produk Operasional

Hasil ujicoba LKS berbasis *discovery learning* pada kelompok kecil, dilakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap di ujicoba pada uji lapangan operasional.

Uji Lapangan Operasional

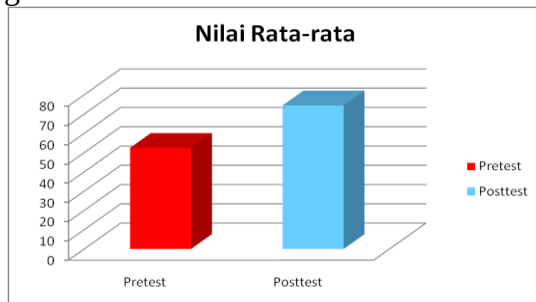
Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* (*pretest*) dan setelah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* (*posttest*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata		Peningkatan (%)
	Pretest	Posttest	
SDN 1 Tanjung Gading	52,5	74,4	41,8
SDN 1 Tanjung Raya	52,4	74,6	42
Rata-Rata	52,45	74,5	41,9

Tabel di atas menunjukkan secara umum terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan LKS berbasis *discovery learning* tema 7 subtema 1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan LKS berbasis *discovery learning* adalah 52,45 meningkat menjadi 74,5 setelah diberi

pembelajaran menggunakan LKS berbasis *discovery learning* atau rata-rata peningkatan 41,9%. Selanjutnya hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil uji efektivitas diperoleh nilai t -hitung = 17,052 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* meningkat daripada sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning*. Berikut ini tabel hasil uji efektivitas.

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas

Nilai t hitung	Sig	Simpulan
17,052	0	H0 ditolak dan H1 diterima

Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat. Selanjutnya berdasarkan hasil konsultasi kepada para ahli materi dan ahli media maka disimpulkan bahwa LKS berbasis *discovery learning* ini tidak dilakukan revisi. Berikut ini hasil Gain *Pretest-Posttest* setelah dihitung disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Gain Pretest dan Posttest

No	Nama Sekolah	Gain
1.	SDN 1 Tanjung Gading	0,45
2.	SDN 1 Tanjung Raya	0,47
Rata-Rata		0,46

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung, pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Target / Subjek Penelitian / Populasi dan Sampel

Subjek Analisis kebutuhan

Pada analisis kebutuhan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Gading tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan homogenitas siswa yang ada disekolah tersebut maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Subjek Uji Coba Lapangan

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya. Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana produk LKS berbasis *discovery learning*, dapat digunakan pada sekolah yang berbeda. Dengan alasan tersebut maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel penelitian.

Uji coba produk di lapangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu 1) *Main field testing* (uji coba lapangan awal) yang melibatkan 28 orang siswa, dan 2) *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional) yang melibatkan siswa kelas IV di dua sekolah yaitu SD Negeri 1 Tanjung Gading 28 siswa dan SD Negeri 1 Tanjung Raya 27 siswa.

Subjek Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan untuk memperoleh data kelayakan dan tanggapan atas media yang dikembangkan. Data yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk LKS yang dikembangkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket kebutuhan bahan ajar yaitu LKS berbasis *discovery learning* digunakan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan LKS berbasis *discovery learning*;

Tes hasil belajar yaitu *pre-test* dan *post-test*;

Lembar observasi, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lembar penilaian penggunaan LKS. Lembar penilaian LKS digunakan untuk mengukur kevalidan LKS berbasis *discovery learning*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 28$. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 5 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu butir no 3, 6, 9, 14, dan 20 sehingga terdapat 20 butir pertanyaan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian. Berikut tabel rekapitulasi validasi soal:

Tabel 4. Uji Validitas

No	Uji Validitas	Frek	Presentase
1	Jumlah Soal Valid	20	80.00
2	Jumlah Soal Tidak Valid	5	20.00

Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen tes

LKS berbasis *discovery learning*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,912. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang digunakan memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian

Tingkat kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan.

$$P = \frac{B}{Jx}$$

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Jx = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Hasil analisis taraf kesukaran butir soal instrumen pada uji coba soal adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Taraf Kesukaran

No	Taraf Kesukaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	3	12
2	Mudah	14	56
3	Sedang	6	24
4	Sukar	1	4
5	Sangat Sukar	1	4
Jumlah		25	100

Data tersebut di atas dijelaskan bahwa dari 25 butir soal instrumen uji coba, 3 soal (12%) mempunyai tingkat kesukaran sangat mudah, 14 soal (56%) mempunyai tingkat kesukaran mudah, 6 soal (24%) mempunyai tingkat kesukaran sedang, 1 soal (4%) mempunyai tingkat kesukaran sukar dan 1 soal (4%) mempunyai tingkat kesukaran sangat sukar.

Daya pembeda

Daya pembeda butir soal berhubungan dengan kemampuan membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah (berdasarkan skor yang diperoleh dalam tes secara keseluruhan).

Hasil rekapitulasi daya pembeda di dapatkan sangat buruk 1 soal, buruk 2 soal, cukup 1 soal, baik 6 soal dan sangat baik 9 soal.

Uji efektivitas

Dalam menilai efektivitas pengukuran dilakukan pada aspek kognitif siswa melalui tes tertulis dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 dengan LKS berbasis *discovery learning*. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *eksperimen before after* (Sugiyono, 2010:415). Uji dilakukan dengan desain *Pretest-Posttest Group Desain*.

Sebelum dilakukan analisis uji- t, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Tes*. Jika nilai probabilitas (p) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal .

Tabel 6. Uji Normalitas

Hasil Belajar	Nilai Z-KS	Sig	Simpulan
Pretest	1,31	0,065	Data berdistribusi normal
Posttest	1,075	0,63	Data berdistribusi normal

Hasil analisis uji normalitas seperti terlihat pada tabel diperoleh nilai Z-KS hasil belajar pada *pretest* adalah 1,310 dengan nilai sig 0,065 Selanjutnya nilai Z-KS hasil belajar pada *posttest* adalah 1,075 dengan nilai sig 0,630. Nilai signifikan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* adalah > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Efektivitas *t-paired*

Nilai t hitung	Sig	Simpulan
17, 052	0	H0 ditolak dan H1 diterima

Pada Tabel diperoleh nilai t- hitung = 17, 052 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar

siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk LKS Berbasis *Discovery Learning* pada pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar

Pengembangan produk LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik melalui tahapan uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 28$. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 5 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu butir no 3, 6, 9, 14, dan 20 sehingga terdapat 20 butir pertanyaan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian. Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai Z-KS hasil belajar pada *pretest* adalah 1,310 dengan nilai sig 0,065 Selanjutnya nilai Z-KS hasil belajar pada *posttest* adalah 1,075 dengan nilai sig 0,630. Nilai signifikan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* adalah > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Hasil pengembangan berupa produk LKS berbasis *discovery learning*, merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran, karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dalam menggunakan LKS dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif.

Sedangkan model *discovery learning* menurut Bruner dalam Markaban (2008: 9) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Penggunaan LKS berbasis *discovery*

learning, sangat membantu anak dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan LKS ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa.

Efektivitas LKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan termasuk kriteria efektif, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* adalah 52,45 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* yaitu 74,5 dengan nilai *Gain* ternormalisasi sebesar 0,46.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t -hitung = 17,052 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 meningkat daripada sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t *paired* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar antara siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* dengan siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning*.

Hasil perhitungan uji- t *paired* pada uji coba LKS, sesuai dengan hasil beberapa penelitian (Yilidirim 2011) bahwa LKS adalah bahan dimana siswa diberi langkah mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar, termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. LKS

merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta prestasi hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1 disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan merujuk kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta mengembangkan indikator;

LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1 yang dihasilkan efektif dengan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1, serta banyaknya siswa yang mencapai KKM.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, LKS berbasis *discovery learning* tema 7 subtema 1 dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas IV sebagai suplemen dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai sumber belajar mandiri di semester genap serta dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah. LKS dapat

digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran

Kepada siswa, LKS berbasis *discovery learning* tema 7 subtema 1 ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar baik digunakan bersama ketika pembelajaran berlangsung ataupun digunakan secara mandiri;

kepada guru, penggunaan LKS berbasis *discovery learning* tema 7 subtema 1 dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Namun kedepannya, guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa;

kepada pihak sekolah, agar mendukung penggunaan LKS berbasis *discovery learning* tema 7 subtema 1 serta diharapkan memberikan pelatihan kepada guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar lain sebagai penunjang dalam proses pembelajaran;

kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi tentang penelitian *R&D* dan penelitian hendaknya tidak hanya menggunakan *Pretest-Posttest One Group Desain* tetapi ditambah dengan kelompok kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, D. Walter, Joyce P. Gall and Meredith D. Gall. 1979. *Educational Research An Introduction*. Perason Education, Inc. Boston.
- Celikler, D & Aksan, Z. 2010. The Effect of Computer Assisted Instruction on Thecnic Ionic Compoundson Pre-Service Elementary Science Teachers Academic Achivement and Permanent Learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 28: 547-552.
- Januszewski & Molenda. 2008. *Educational Technologi A Definition with Commentary*. Taylor & Francis Group, LLC: USA.
- Mahmoud, Abdelrahman Kamel. 2014. The Effect Using Discovery Learning Strategy in Teaching Gramatical Rules to First Year General Secondary Student on Developing Their Achievement and Metacognitive Skills. *International Journal of Inovation and Scientific Research*. Vol. 5, No. 2. Hal 146-153. I.
- Marisa. 2008. The Effeect of Direct Instruction versus Discovery Learning on The Understanding of Science Lessons. *Northeastern Educational Research Association*. The Graduatee Center. University Of Newyork.
- Markaban. 2010. *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen pendidikan pusat pengembangan dan penerapan guru matematika.
- Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Vol. 4, Issue 4, 2013, Hal 173-183.

Yildirim, Nagihan. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 8, Issue 3. Hal 44-58.